

PEMBIASAAN HIDUP BERAGAMA DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

¹Nur Imamah, ²Arina Athiyallah, ³Irfan Mujahidin, ⁴Dadan Sunandar

¹Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKIS) Al-Mardliyyah Pamekasan

²Institut Agama Islam Pemalang

³STAI Publisistik Thawalib Jakarta

⁴Sekolah Tinggi Pesantren Darunna'im

¹Imamanur3030@gmail.com

²arinaathiyallah@insipemalang.ac.id

³irfanmujahidin86@gmail.com

⁴dadansunandar@stpdnlebakbanten.ac.id

Abstrak

Keluarga adalah lingkungan pertama dan terpenting bagi pendidikan anak-anak, di mana mereka menerima dasar pendidikan pertama mereka. Kualitas pendidikan yang diterima anak sangat ditentukan oleh lingkungan keluarga mereka. Lingkungan keluarga berperan sebagai institusi pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Orang tua, sebagai penanggung jawab utama dalam keluarga, memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian dan mengelola pendidikan agama anak-anak mereka. Mereka harus mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam dan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan perintah agama, dengan memberikan pengawasan dan menjadi teladan yang baik. Melalui perhatian, bimbingan, dan kebiasaan yang dibangun oleh orang tua, anak-anak dapat diajarkan untuk patuh dalam melaksanakan perintah agama. Beberapa bentuk pembiasaan kehidupan beragama yang dapat dilakukan oleh orang tua termasuk shalat bersama, penguasaan pengetahuan agama, serta penerapan akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, orang tua dapat membantu anak-anak untuk membiasakan diri dalam melaksanakan perintah-perintah agama dengan baik dan konsisten.

Kata kunci: Pembiasaan, Beragama, Keluarga

Abstract

Family is the first and most crucial environment for the education of children, where they receive their primary education. The quality of education children receive is heavily influenced by their family environment. The family environment serves as an educational institution that profoundly impacts children's development. Parents, as the primary caregivers within the family, bear the responsibility of providing attention and managing the religious education of their children. They must teach the values of Islamic teachings and instill in their children the practice of religious obligations, offering supervision and serving as positive role models. Through attention, guidance, and the habits cultivated by parents, children can learn to obediently follow religious commands. Some forms of religious upbringing that parents can engage in include praying together, acquiring religious knowledge, and applying morals and etiquette in daily life. Thus, parents can help children develop a habit of faithfully adhering to religious commands effectively and consistently.

Keywords: Upbringing, Religion, Family

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman mengalami perubahan pesat dari tahun ke tahun dan dari abad ke abad, hingga pada abad ke-21 ini dikenal sebagai abad ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi, dan era informasi. Abad ini sering dianggap sebagai abad rasional yang mengubah masyarakat dari yang tradisional menjadi modern (traditional society to modern society). Kehidupan masyarakat modern ditandai dengan loncatan besar dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, ledakan informasi, serta proses globalisasi yang merambah ke berbagai aspek kehidupan. Pandangan hidup yang dominan cenderung antroposentris dengan optimisme rasional telah menolak peran Tuhan dari kehidupan praktis manusia, sehingga masyarakat menjadi lebih cenderung ke arah masyarakat massif. Namun, di sisi lain, fenomena dekadensi moral di kalangan anak-anak semakin memperihatinkan. Masalah ini tidak hanya terjadi di kalangan anak-anak perkotaan, tetapi juga mulai merambat ke pelosok-pelosok desa. Kasus penggunaan obat-obatan terlarang, minuman keras, pemerkosaan, perampokan, perkelahian, kebut-kebutan, dan pemutaran film-film porno adalah beberapa contoh dampak negatif dari perkembangan zaman yang sangat mencemaskan. Semua ini merupakan konsekuensi dari pengaruh Barat yang mengeksploitasi potensi akal manusia dalam menciptakan teknologi canggih, namun mengabaikan potensi moral dan spiritual manusia.

Menanggapi fenomena tersebut, para orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menyelamatkan dunia dari dampak negatif perkembangan zaman yang semakin kompleks dan mengglobal, terutama untuk melindungi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Orang tua perlu memastikan bahwa anak-anak mereka tetap berada dalam garis ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman dalam berperilaku. Tanggung jawab ini sangat penting karena orang tua memiliki kewajiban mendasar untuk pendidikan anak-anak mereka, seperti yang dinyatakan oleh Zakiah Daradjat. Menurutnya, tanggung jawab ini merupakan fitrah yang diberikan Allah Swt dan tidak dapat dihindari oleh orang tua. Lingkungan keluarga memainkan peran sentral dalam menciptakan ketenteraman dan kedamaian hidup. Dalam pandangan Islam, keluarga bukan hanya merupakan unit terkecil masyarakat, tetapi juga lembaga yang menentukan kebahagiaan atau kesengsaraan anggotanya baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad untuk mengajarkan agama terlebih dahulu kepada keluarganya sebelum menyebarkannya kepada masyarakat luas. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian optimal terhadap keselamatan dan pendidikan keluarga.

Pendidikan pertama kali dimulai dari lingkungan keluarga, yang secara alami menyediakan situasi pendidikan melalui interaksi dan hubungan timbal balik antara orang tua dan anak. Pendidikan ini tidak hanya bergantung pada pengetahuan mendidik yang diperoleh, tetapi lebih pada suasana dan struktur keluarga yang mendukung proses pendidikan tersebut. Interaksi yang sehat dan pengaruh positif dalam keluarga membantu membangun karakter dan moral anak secara efektif. Oleh karena itu, peran orang tua sangat krusial dalam pembinaan, pengarahan, dan bimbingan anak sejak dini. Dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, orang tua membantu anak agar tidak menyimpang dari nilai-nilai agama. Pembinaan dan bimbingan ini perlu dilakukan dengan cara memberikan teladan yang baik, terutama dalam menjalankan perintah agama. Anak-anak harus dilatih untuk melaksanakan ajaran agama

dengan baik dan disiplin, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang taat dan berkarakter muslim.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak sangat penting. Apabila orang tua sendiri rajin melaksanakan perintah agama, anak-anak akan lebih termotivasi untuk mengikuti jejak orang tua mereka. Sebaliknya, jika orang tua lalai dalam menjalankan ajaran agama, anak-anak juga cenderung menjadi kurang disiplin dalam melaksanakan perintah agama. Dengan demikian, orang tua harus secara konsisten memberikan arahan, bimbingan, dan teladan yang baik agar anak-anak mereka dapat mengikuti ajaran agama dengan benar. Penting bagi orang tua untuk menjadikan praktik agama sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, dan membiasakan anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Pembiasaan ini akan membantu anak-anak menjadi lebih taat dan berkomitmen terhadap ajaran agama. Dalam hal ini, orang tua yang memberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran akan menghasilkan anak-anak yang memiliki kepribadian baik dan siap menghadapi tantangan hidup dengan dasar agama yang kuat.

Melalui pembinaan dan pendidikan agama yang konsisten dan penuh perhatian, orang tua dapat membantu anak-anak menjadi individu yang selamat di dunia dan akhirat. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan memberikan teladan yang baik, orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak-anak agar mereka terhindar dari perilaku menyimpang dan mendapatkan kebahagiaan yang sejati. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan agama yang baik dan benar. Dengan perhatian dan bimbingan yang tepat, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang taat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan iman dan ketakwaan. Dengan cara ini, diharapkan generasi mendatang dapat menghadapi perkembangan zaman dengan bijaksana dan tetap berpegang pada nilai-nilai agama yang benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pembiasaan hidup beragama dalam lingkungan keluarga dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen terkait, seperti buku, artikel, dan literatur terkait lainnya yang relevan dengan topik tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan dengan seksama untuk mengidentifikasi berbagai pandangan dan praktik yang terkait dengan pembiasaan hidup beragama di dalam keluarga. Setelah data terkumpul, dilakukan proses pengolahan data yang meliputi reduksi data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari studi pustaka tersebut. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk mempermudah analisis dan interpretasi. Dari hasil analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan mengenai praktik dan pentingnya pembiasaan hidup beragama dalam lingkungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Hidup Beragama

Pembiasaan hidup beragama dalam lingkungan keluarga melibatkan pemahaman mendalam terhadap istilah-istilah yang terkait. Istilah pembiasaan merujuk pada pola perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dalam merespons situasi tertentu. Ini berarti bahwa suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk kebiasaan. Hidup, dalam konteks ini, berarti terus berlanjut, bergerak, dan berfungsi sesuai dengan eksistensinya, baik untuk manusia, hewan, maupun tumbuhan. Beragama adalah tindakan menganut atau memeluk agama tertentu. Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pengenalan nilai-nilai budaya dan norma sosial pertama kali kepada anak-anak. Menurut Solih (2010, p.11), lingkungan keluarga adalah tempat yang ideal untuk membimbing anak-anak serta memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sementara Gunakaya (2009, p.105) menambahkan bahwa keluarga adalah unit sosial yang bertanggung jawab atas pengenalan nilai-nilai kebudayaan dan disiplin awal kepada anak-anak.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan hidup beragama dalam lingkungan keluarga adalah proses pembinaan yang dilakukan secara konsisten terhadap ajaran agama, dalam hal ini Islam. Orang tua berperan dalam mengajarkan dan membiasakan anak untuk menjalankan ajaran agama dengan baik dan disiplin di dalam keluarga. Ini penting untuk memastikan anak tumbuh menjadi individu yang taat dan beriman. Pembinaan kebiasaan hidup beragama di lingkungan keluarga adalah kewajiban orang tua untuk memastikan anak menjadi manusia yang selamat baik di dunia maupun akhirat dengan menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya. Dalam Surat at-Tahrim ayat 6, Allah Swt memerintahkan orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarga mereka dari api neraka dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam memberikan perhatian, bimbingan, dan contoh yang baik dalam hal agama. Orang tua sebagai pendidik utama harus menjalankan tanggung jawab ini dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak agar mereka dapat terbiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya adalah: pertama, melatih anak untuk menjalankan kewajiban agama; kedua, menjadi contoh yang baik dengan disiplin menjalankan perintah agama; dan ketiga, memberikan bimbingan dengan sabar dan penuh kasih sayang (Thalib, 2009, p.199). Contoh teladan dari orang tua, seperti rajin dalam shalat dan mengajak anak untuk melaksanakannya, berbicara dengan sopan, serta menegur anak yang berbicara tidak sopan, sangat berpengaruh pada perkembangan agama anak. Dengan demikian, anak akan lebih mudah mempraktikkan ajaran Islam secara baik dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, jika anak tidak dibiasakan dengan ajaran agama, kurang mendapatkan bimbingan, dan tidak melihat contoh teladan yang baik dari orang tua, anak cenderung akan mengabaikan ajaran agama. Anak mungkin akan meniru perilaku orang tua yang kurang disiplin dalam menjalankan ajaran Islam, sehingga sulit bagi anak untuk membiasakan diri dengan sikap baik dalam beragama. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk secara konsisten melakukan pembiasaan hidup beragama dalam lingkungan keluarga. Orang tua adalah figur panutan utama bagi anak, dan sikap, perbuatan, serta perkataan mereka

mempengaruhi anak. Dengan memberikan perhatian dan pembinaan yang baik, orang tua membantu anak untuk patuh dan taat dalam menjalankan perintah agama.

Dalam konteks pendidikan, orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak, sehingga pendidikan di lingkungan keluarga menjadi bentuk awal dari pendidikan yang diterima anak. Pendidikan keluarga tidak hanya bertumpu pada kesadaran dan pengetahuan mendidik, tetapi lebih pada situasi dan struktur alami dalam membangun pendidikan melalui interaksi dan pengaruh timbal balik antara orang tua dan anak. Setiap keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dengan baik, terlepas dari kondisi dan bentuk keluarga tersebut. Hal ini mencerminkan rasa tanggung jawab orang tua terhadap kehidupan anak-anak mereka. Menurut M. Ngali Purwanto, pendidikan dalam keluarga sangat penting bagi perkembangan anak agar menjadi manusia yang berpribadi dan bermanfaat bagi masyarakat (Purwanto, 2010, p.79).

Islam memandang keluarga sebagai lembaga hidup manusia yang memberikan peluang untuk kebahagiaan atau kesengsaraan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, keselamatan keluarga, terutama dalam hal pendidikan agama anak, harus menjadi prioritas utama. Orang tua harus memastikan bahwa pendidikan agama anak dipahami, dihayati, dan diamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan semua aspek ini, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan hidup beragama dalam keluarga sangat penting. Orang tua harus memberikan perhatian, bimbingan, dan contoh yang baik agar pendidikan agama anak berhasil. Ini termasuk menegur anak jika mereka lalai dalam menjalankan perintah agama dan memberikan nasehat untuk memperbaiki perilaku mereka.

Fungsi pembiasaan hidup beragama dalam keluarga adalah untuk mengarahkan perilaku anak sesuai dengan ajaran agama Islam (Amin, 2008, p.44). Orang tua memberikan bimbingan dan pembinaan dalam bentuk praktik nyata, baik dalam ibadah kepada Allah maupun dalam hubungan sosial dengan sesama manusia. Pembiasaan ini membantu anak mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang baik akan menghasilkan anak yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Fungsi orang tua sebagai pendidik utama akan memberikan manfaat berharga bagi anak, membuat mereka patuh dan taat dalam menjalankan perintah agama. Orang tua bertanggung jawab sejak masa kandungan hingga anak dewasa, menjaga, merawat, dan memenuhi kebutuhan anak dengan kasih sayang dan kesabaran.

Ketika anak tumbuh besar, tanggung jawab orang tua tidak berkurang. Mereka harus terus memenuhi kebutuhan kesehatan, makanan, pendidikan, dan kesejahteraan anak. Seorang ayah harus bekerja keras untuk memenuhi nafkah keluarga, sementara ibu harus mempersiapkan kebutuhan sehari-hari dan mendidik anak. Tanggung jawab ini meliputi memberikan perhatian khusus pada pendidikan agama anak. Islam mengajarkan pentingnya perhatian dan pembinaan dalam pendidikan agama anak, sebagaimana dicontohkan oleh Luqman dalam al-Qur'an Surat Luqman ayat 13. Ayat tersebut menekankan pentingnya tidak mempersekutukan Allah dan memberikan pendidikan agama yang benar. Orang tua harus mengikuti contoh ini untuk memastikan anak terhindar dari perbuatan dosa dan mendapatkan pendidikan agama yang baik.

Strategi Pembiasaan Hidup Beragama

Pesan Luqman yang mendasar dan strategis dalam mengarahkan serta membimbing putra-putrinya menjadi teladan penting bagi setiap orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Al-Qur'an menggarisbawahi pentingnya pesan ini agar setiap anggota keluarga dapat terhindar dari ancaman dan siksa api neraka. Di dalam konteks ini, terdapat beberapa jenis pembiasaan hidup beragama yang perlu ditanamkan kepada anak oleh orang tua, seperti shalat, mempelajari agama, pendidikan agama/bimbingan keagamaan, akhlak, serta adab atau tata cara dalam agama (Thalib, 2009, p.202). Shalat adalah ibadah utama yang diperintahkan oleh Allah Swt. kepada setiap hamba-Nya, baik laki-laki maupun perempuan. Shalat memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Allah Swt. menyebutkan dalam surat al-Ankabut ayat 45 bahwa shalat mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini menjelaskan betapa vitalnya shalat dalam menjaga perilaku dan keimanan seseorang (Depag, 2007, p.635).

Untuk membiasakan anak melaksanakan shalat secara disiplin, orang tua harus melatih mereka sejak dini. Jika anak melalaikan shalat, orang tua perlu mengingatkannya secara terus-menerus. Penting bagi orang tua untuk menjadi teladan dalam melaksanakan shalat agar anak termotivasi mengikuti kebiasaan tersebut. Anak akan lebih terdorong untuk shalat dengan rajin jika melihat orang tuanya juga melaksanakan ibadah ini secara konsisten. Salah satu metode yang efektif untuk menanamkan kedisiplinan anak dalam shalat adalah dengan mengajak mereka melakukan shalat lima waktu secara berjamaah. Kebiasaan ini membantu anak mengembangkan sikap rajin dalam melaksanakan shalat dan menginternalisasi pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Mempelajari agama merupakan aspek penting lainnya dalam pendidikan anak. Orang tua harus melibatkan diri dalam proses pembelajaran agama dengan membaca al-Qur'an bersama anak, mengajarkan akhlak terpuji, dan lainnya. Kebiasaan baik yang ditanamkan sejak dini akan membentuk fondasi yang kokoh bagi pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan anak. Jika orang tua merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengajarkan agama secara langsung, mereka bisa mendatangkan pengajar atau mengirim anak-anak mereka ke lembaga pendidikan agama. Kepedulian dan tanggung jawab tinggi terhadap keagamaan anak merupakan hal yang sangat penting. Orang tua perlu memotivasi anak untuk rajin belajar agama di lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah atau pondok pesantren.

Pendidikan agama atau bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua harus mampu memberikan pemahaman yang baik kepada anak tentang ajaran Islam. Misalnya, dengan memberikan pengarahan tentang keutamaan shalat dan mengajak anak melaksanakannya secara berjamaah, serta mengadakan tadarrus bersama. Ini penting agar anak memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena keterbatasan dalam memberikan pendidikan agama, orang tua sebaiknya memasukkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan Islam. Dengan cara ini, anak dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan patuh dan disiplin.

Akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan anak. Akhlak yang baik dapat meningkatkan derajat seseorang, sementara akhlak yang buruk dapat menurunkannya. Anak yang memiliki akhlak mulia akan dihormati dan dihargai oleh orang lain, sedangkan akhlak buruk akan mengundang cemoohan dan penghinaan. Orang tua harus melatih dan membiasakan anak dengan akhlakul karimah sejak dini. Ini termasuk rajin shalat, sabar, ikhlas, tidak hasut, hormat kepada orang lain, dan jujur. Dengan bimbingan dan pembinaan yang baik, anak akan mempraktikkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Jika anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan akhlak mulia, orang tua perlu memberikan pengarahan dan nasehat. Anak tidak boleh dibiarkan berperilaku buruk tanpa adanya koreksi. Orang tua harus memberikan teladan yang baik agar anak dapat menirunya. Adab atau tata cara dalam agama juga merupakan aspek yang penting dalam pembiasaan hidup beragama. Adab seperti ucapan salam saat masuk dan keluar rumah, membaca basmalah sebelum memulai pekerjaan, dan doa ketika bepergian, harus ditanamkan kepada anak oleh orang tua.

Penting bagi orang tua untuk memberikan teladan yang baik dan mengawasi secara intensif apakah adab dan tata cara dalam agama sudah diterapkan oleh anak. Jika belum, orang tua perlu memberikan arahan dan pembinaan agar anak terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembinaan keimanan, orang tua harus melakukan pembinaan secara intensif dan berkesinambungan. Ini penting agar anak menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pembinaan ini mencakup pengajaran tentang kekhusukan, bertakwa, dan ibadah kepada Allah.

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan tanggung jawab orang tua dalam pembinaan keimanan anak. Ini termasuk memberikan petunjuk tentang keimanan, menanamkan roh kekhusukan dan taqwa, serta mendidik untuk taqarrub kepada Allah. Semua ini harus dilakukan dengan melibatkan amal, pikiran, dan perasaan. Pembiasaan hidup beragama dalam keluarga harus dilakukan secara intensif dan berkesinambungan mulai dari usia dini hingga dewasa. Orang tua yang melatih anak dalam menjalankan perintah Allah, serta memberikan bimbingan dan pengawasan dengan sabar dan kasih sayang, akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik dan berkepribadian muslim.

Orang tua harus memastikan bahwa mereka sendiri memberikan contoh teladan yang baik dalam melaksanakan perintah agama. Jika orang tua tidak melaksanakan perintah agama secara disiplin, maka anak tidak akan termotivasi untuk mengikuti. Contoh yang baik dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kebiasaan anak. Idealnya, pembimbingan dan pembinaan agama yang diberikan oleh orang tua harus diimbangi dengan teladan yang baik. Keteladanan orang tua dalam melaksanakan perintah agama merupakan bagian penting dari proses pembelajaran bagi anak. Sebaliknya, jika orang tua hanya memberikan bimbingan dan pembinaan tetapi tidak disiplin dalam melaksanakan perintah agama, anak akan mengikuti perilaku orang tua tersebut. Integrasi antara bimbingan dan keteladanan adalah kunci untuk membentuk kepribadian anak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Orang tua memegang peran sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak dalam lingkungan keluarga, karena anak memulai penerimaan pendidikan dari mereka. Oleh karena itu, keselamatan dan perkembangan anak sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Jika anak dibiasakan untuk melaksanakan perintah agama dengan baik serta didukung oleh teladan dan pengawasan yang konsisten dari orang tua, maka anak akan terbiasa dan disiplin dalam menjalankan perintah agama tersebut. Menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membiasakan anak dengan nilai-nilai ajaran Islam agar anak dapat menjalankan perintah Allah dengan baik. Orang tua harus memastikan bahwa anak memperoleh pendidikan agama yang tepat agar kebiasaan baik dalam beribadah dan berakhlak mulia dapat tertanam dalam diri anak sejak dini.

Bentuk-bentuk pembiasaan yang perlu diterapkan oleh orang tua meliputi pelaksanaan shalat berjamaah, pembacaan al-Qur'an atau tadarrus, serta penerapan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk kebiasaan seperti mengucapkan salam ketika masuk atau keluar rumah, membaca doa sebelum memulai pekerjaan baik, dan lain sebagainya. Melalui pembiasaan-pembiasaan ini, anak tidak hanya belajar tentang ajaran Islam, tetapi juga bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membentuk karakter anak menjadi lebih beriman dan bertakwa, serta membangun kebiasaan yang baik dan konsisten dalam menjalankan perintah agama. Dengan adanya pembiasaan yang baik di lingkungan keluarga, anak akan lebih mudah untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam mendidik dan membimbing anak adalah kunci untuk membentuk anak yang beriman dan disiplin dalam beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ma'arif, A. S. (2011). *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Citra Dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Daradjat, A., et al. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thalib, M. (2009). *Analisis Wanita dalam Bimbingan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Solih, I. (2010). *Manajemen Rumah Tangga*. Bandung: Angkasa.
- Gunakaya, W. (2009). *Sosiologi dan Antropologi*. Bandung: Exact.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2007). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
- Purwanto, M. N. (2010). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amin, M. (2008). *Peranan Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.

Amin, M. (2006). *Etika Islam dalam Keluarga*. Surabaya: Express.

Ulwan, A. N. (2007). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani..